

**Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Lokal  
Di Desa Bobanehena Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat****Sentrisen Takome<sup>1</sup>****Evie A.A. Suwu<sup>2</sup>****John D. Zakarias<sup>3</sup>****Abstrak**

Indonesia memiliki sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang cukup besar sebagai modal dasar pembangunan Pariwisata. Pembangunan Pariwisata tidak dapat lepas dari situasi perubahan dan dinamika yang terjadi ditingkat Nasional Regional maupun Internasional yang saling mempengaruhi. Banyak manfaat dan dampak dari pembangunan dan pengembangan Pariwisata apabila hal tersebut direncanakan dan diarahkan dengan baik. Perkembangan Pariwisata Indonesia secara menyeluruh merupakan hasil kerja berbagai pihak antara lain Pemerintah, swasta dan masyarakat. Kebijakan pembangunan pariwisata nasional merupakan upaya untuk mendorong pelaku disektor kepariwisataan dalam mencapai sasaran yang digariskan dan tujuan yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan : untuk mengetahui, upaya pelaksanaan Pembangunan Pariwisata terhadap Perubahan Sosial bagi masyarakat local di Desa Bobanehena. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan menekankan pada penelitian Deskriptif, untuk penentuan Informan ditetapkan sebanyak 7 (Tujuh) Informan. Dari hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut : 1). Bahwa pelaksanaan Pembangunan Pariwisata yang diarahkan dalam upaya untuk mendorong pelaku disektor kepariwisataan dalam mencapai sasaran yang digariskan dan tujuan yang ditetapkan telah diyakini bahwa sector Pariwisata merupakan sektor andalan yang mampu memberi kontribusi bagi peningkatan devisa Negara, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. 2). Bahwa pelaksanaan Pembangunan Pariwisata disuatu daerah dilakukan untuk memacu pertumbuhan baik secara fisik maupun non fisik. Berdasarkan pemahaman ini maka hal penting yang menjadi tujuan dari pelaksanaan pembangunan Pariwisata khususnya di Desa Bobanehena antara lain : a). Melalui Penataan Sarana dan Parasarana Pariwisata b). Meningkatkan berbagai Potensi Pariwisata. c). Pengembangan Obyek Wisata dengan mendirikan Home Stay sebagai Paket Wisata, selain Home Stay yang dapat dijadikan obyek wisata maka Pemerintah Desa juga menyediakan alternative paket wisata Flora dan Fauna d. Pengembangan Budaya dan Kesenian 3). Bahwa pelaksanaan Pembangunan Pariwisata di Desa Bobanehena telah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap adanya perubahan social baik dari segi ekonomi maupun dari aspek Sosial dan Budaya

**Kata Kunci : Pembangunan Pariwisata, Perubahan Sosial, Masyarakat Lokal**

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

**Pendahuluan**

Indonesia memiliki sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang cukup besar sebagai modal dasar pembangunan Pariwisata. Pembangunan Pariwisata tidak dapat lepas dari situasi perubahan dan dinamika yang terjadi ditingkat Nasional Regional maupun Internasional yang saling mempengaruhi. Banyak manfaat dan dampak dari pembangunan dan pengembangan Pariwisata apabila hal tersebut direncanakan dan diarahkan dengan baik. Perkembangan Pariwisata Indonesia secara menyeluruh merupakan hasil kerja berbagai pihak antara lain Pemerintah, swasta dan masyarakat. Kebijakan pembangunan pariwisata nasional merupakan upaya untuk mendorong pelaku disektor kepariwisataan dalam mencapai sasaran yang digariskan dan tujuan yang ditetapkan. (Sedarmayanti,2005). Sektor Pariwisata dapat diyakini sebagai sector andalan yang mampu memberi kontribusi bagi peningkatan devisa Negara, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu sector pariwisata masih dianggap layak dan penting untuk dikembangkan.

Dengan potensi wilayah tanah air yang terdiri dari belasan ribu pulau dan ratusan variasi adat dan budaya yang masing-masing memiliki keunikan tersendiri, maka Pariwisata akan tumbuh menjadi suatu Industri yang sangat menguntungkan dan memiliki prospek yang sangat cerah dikemudian hari bagi pembangunan Nasional. Selain itu Pariwisata dapat menyediakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha menumbuhkan kebudayaan dan kesenian dan bagi wisatawan domestic dan Pariwisata itu berguna untuk mengasah rasa cinta tanah air dan meningkatkan disiplin Nasional. Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar didunia dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa diberbagai Negara. Bagi Indonesia menurut Pitana (2007) peranan Pariwisata semakin terasa ,terutama setelah melemahnya peranan minyak dan gas,walaupun nilai

nominalnya dalam dollar sedikit mengalami fluktuasi. Kunjungan wisatawan mancanegara dari tahun ketahun terus menunjukkan peningkatan hal ini seiring dengan peranan pemerintah yang telah menaruh perhatian cukup besar terhadap pengembangan bidang Pariwisata.

Pariwisata adalah suatu sistim yang multi kompleks ,dengan berbagai aspek yang saling terkait dan saling mempengaruhi antar sesama. Dalam beberapa dasawarsa terakhir, pariwisata telah menjadi sumber penggerak dinamika masyarakat dalam perubahan social budaya (Pitana (2007).

Komitmen terhadap pengembangan Pariwisata tentu menuntut adanya serangkaian kebijakan untuk mendukung Pariwisata. Kebijakan pembangunan Pariwisata dilaksanakan atas program bertahap dimana Pariwisata dibangun atas dasar perwilayahan. Yang dimaksud dengan perwilayahan dalam dunia kepariwisataan adalah pembagian wilayah-wilayah pariwisata yang dapat dipandang memiliki potensi,selanjutnya dapat dijadikan tujuan yang pasti atau yang disebut daerah tujuan wisata. Bagi pemerintah Indonesia dalam pelaksanaan kebijaksanaan dibidang Pariwisata dengan melandaskan pembangunan daerah tujuan wisata ini atas dasar pokok pikiran :

- 1). Tersedianya sarana ,prasarana,fasilitas-fasilitas lainnya serta besarnya potensi kepariwisataan di daerah yang bersangkutan,
- 2). Azas pemerataan pembangunan,sehingga pembangunan Pariwisata dapat dilaksanakan serentak tanpa mengabaikan potensi sumber-sumber yang dimiliki di tiap daerah,

Berdasarkan atas pendekatan pokok-pokok pikiran tersebut diatas, maka prioritas dan pengembangan daerah tujuan wisata kemudian diputuskan untuk dibangun 10 wilayah yang menjadi Daerah Tujuan Wisata yang meliputi Propinsi DKI Jakarta,Jawa Barat,Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur,Bali Sumatera Utara,Sumatera Barat Sulawesi Selatan , dan Sulawesi Utara.

Terlepas dari adanya pengembangan

Daerah Tujuan Wisata dari kesepuluh wilayah yang sudah ditetapkan diatas, maka Pemerintah juga berkeinginan untuk mengangkat citra Bangsa Indonesia agar dikenal dimata Dunia Internasional maka Pemerintah Pusat juga berkeinginan untuk mengangkat Citra masyarakat yang ada didaerah-daerah sehingga lahir UU No. 10 tahun 2009 tentang Pariwisata yang intinya UU tersebut adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumberdaya, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; memajukan kebudayaan mengangkat citra Bangsa dan memupuk rasa cinta tanah air.

Salah satu aspek penting yang ,menjadi sorotan saat ini adalah Pariwisata yang ada di Kabupaten Halmahera Barat lebih khusus lagi Pariwisata yang berkembang di Desa Bobanehena. Sebab apabila dilihat dari potensi alam, maka pengembangan obyek wisata di wilayah ini bukan saja terkenal dengan keindahan Bawah lautnya tetapi juga terkenal dengan berbagai Flora dan Fauna yang sudah terkenal di mata dunia baik Nusantara maupun didunia Internasional.

## Tinjauan Pustaka

### A. Konsep Pembangunan

Konsep pembangunan biasanya melekat dalam konteks kajian suatu perubahan, pembangunan disini diartikan sebagai bentuk perubahan yang sifatnya direncanakan; setiap orang atau kelompok orang tentu akan mengharapkan perubahan yang mempunyai bentuk lebih baik bahkan sempurna dari keadaan yang sebelumnya; untuk mewujudkan harapan ini tentu harus memerlukan suatu perencanaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang. (Subandi: 2011:9-11)

Pembangunan menurut Rogers (Dalam Rochajat,dkk: 2011:3) adalah perubahan

yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa. Selanjutnya menurut W.W Rostow (Abdul: 2004:89) pembangunan merupakan proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yakni dari masyarakat terbelakang ke masyarakat negara yang maju.

Menurut Bintoro Tjokroamidjoyo (1996) Pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial berencana, karena meliputi berbagai dimensi untuk mengusahakan kemajuan dalam kesejahteraan ekonomi, modernisasi, pembangunan bangsa, wawasan lingkungan dan bahkan peningkatan kualitas manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya.

Menurut Nugroho dan Rochmin Dahuri (2014) Pembangunan adalah suatu upaya terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk.

Menurut S.P. Siagian (1998) Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building).

### B. Konsep Pariwisata

#### 1). Pengertian Pariwisata

Menurut Yoeti (2006) Kata Pariwisata yang berasal dari Bahasa Sansekerta sesungguhnya bukanlah berarti “tourisme” (Bahasa Belanda) atau “tourism” (Bahasa Inggris) . Kata Pariwisata adalah sinonim dengan pengertian “tour”

Pendapat ini berdasarkan pemikiran sebagai berikut : Kata Pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu masing-masing kata “Pari” dan “Wisata”.

- Pari berarti banyak,berkali-kali ,berputar-putar ,lengkap
- Wisata berarti perjalanan ,bepergian ,yang dalam hal ini sinonim dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris.

Atas dasar itu,maka kata “Pariwisata” seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang

dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ketempat lain,yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata “ tour” ,sedangkan untuk pengertian jamak kata “ kepariwisataan “ dapat digunakan kata “ tourisme “ atau “ tourism”.

Untuk memberikan kejelasan apa sebenarnya yang dimaksud dengan “ Pariwisata “ maka dibawah ini akan dikemukakan berbagai pendapat para ahli yang menggunakan istilah “Pariwisata “ secara silih berganti.

Menurut Soekadijo (2011) yang dimaksud dengan Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk perusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut. Kepariwisataan adalah sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan Pariwisata.

Menurut Wahab (2008) Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja ,peningkatan penghasilan standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya.

Pendapat lain seperti Guyer (1993) memberikan pengertian Pariwisata dalam arti modern adalah merupakan gejala jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa ,penilaian yang sadar terhadap keindahan alam ,kesenangan dan kenikmatan alam semesta ,dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat manusia sebagai hasil perkembangan perniagaan ,industri dan perdagangan serta penyempurnaan alat-alat pengangkutan.

## 2). Konsep dan Definisi Wisatawan

Untuk mengkaji tentang faktor-faktor yang menentukan kunjungan wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata, diperlukan pemahaman tentang konsep dan definisi tentang wisatawan.

Dalam intruksi Presiden No. 9/1969 dinyatakan bahwa : Wisatawan adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan

menikmati perjalanan kunjungannya itu. Dalam definisi tersebut tidak dibedakan mengenai wisatawan domestik maupun wisatawan internasional.

Batasan wisatawan (*tourist*) menurut Norval, seorang ahli ekonomi Inggris seperti dikutip oleh Pendit (1959), adalah : *Every persons who comes to a foreign country for a reason other than to establish his permanent residence or such permanent work and who spend in the country of his temporary stay the money he has earned elsewhere.*

## C . Konsep Perubahan Sosial

Perubahan Sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam sistem sosial. Lebih tepatnya, ada perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan. Saat mengatakan adanya Perubahan Sosial pasti yang ada dibenak seseorang adalah sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu dan ada perbedaan dari sebelumnya, kalau bicara mengenai kata sebelumnya, pasti ada kata setelahnya dalam bahasa inggrisnya (before and after).

Untuk itu terdapat tiga konsep dalam Perubahan Sosial, yang pertama, studi mengenai perbedaan. Kedua, studi harus dilakukan pada waktu yang berbeda. Dan yang ketiga, pengamatan pada sistem sosial yang sama. Itu berarti untuk dapat melakukan studi Perubahan Sosial, harus melihat adanya perbedaan atau perubahan kondisi objek yang menjadi fokus studi.kemudian harus dilihat dalam konteks waktu yang berbeda, maka dalam hal ini menggunakan studi komparatif dalam dimensi waktu yang berbeda. Dan setelah itu objek yang menjadi fokus studi komparasi harus merupakan objek yang sama. Jadi dalam perubahan sosial mengandung adanya unsur dimensi ruang dan waktu.

Menurut Haferkamp dan Smelser (2012) bahwa perubahan social secara umum memiliki tiga unsur utama yang berkaitan satu sama lain, yaitu pertama, determinan struktural; kedua, proses dan mekanisme, dan ketiga, arah dan

konsekuensi perubahan. Terkait dengan hal itu Haferkamp lebih lanjut menyatakan bahwa perubahan yang terjadi pada masyarakat dapat dikategorikan sebagai perubahan yang terjadi karena disengaja atau direncanakan. Artinya bahwa salah satu faktor penyebab perubahan adalah faktor eksternal yang dibawa dan dikomunikasikan melalui agen perubahan dari luar masyarakat. Dalam perubahan sosial yang direncanakan terkandung ide-ide baru yang disebar di tengah masyarakat (inovasi), inovasi akan membawa pada perubahan, baik yang bersifat positif dalam arti membawa pada hal-hal yang lebih baik (progress), maupun yang bersifat negatif yang dapat merugikan anggota masyarakat (regress).

Horton and Hunt (2010) menyatakan bahwa perubahan sosial merupakan perubahan struktur sosial dan hubungan sosial masyarakat. Perubahan sosial yang tampak dicatat meliputi perubahan pada penyebaran umur, rata-rata tingkat pendidikan, atau angka-angka kelahiran dari jumlah penduduk, menolak keadaan yang tidak normal dan keramahan pribadi ketika orang-orang bergeser dari kampung ke kota.

#### **D . Konsep Masyarakat Lokal**

Masyarakat Lokal adalah kelompok Masyarakat yang menjalankan tata kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang sudah diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku umum, tetapi tidak sepenuhnya bergantung pada Sumber Daya Pesisir dan Pulau-pulau Kecil tertentu.

Masyarakat lokal atau yang disebut dengan tradisional dapat ditemukan pada setiap belahan dunia diberbagai negara termasuk di Indonesia.

Menurut Hilman Hadikusumah (2011), Masyarakat Lokal sesuai Hukum Adat memiliki ciri-ciri antara lain : 1). memiliki hak milik perorangan, dengan hak milik kebendaan berbasas kekeluargaan dan berfungsi sosial, maka pada dasarnya setiap orang mempunyai hak milik atau tanah bangunan, tanaman, tumbuhan, ternak,

peralatan dan sebagainya. 2). sebagai Hak milik bersama para anggota kerabat atas harta benda secara turun temurun. Kebanyakan hak milik kerabat ini terdapat pada masyarakat yang susunan kekerabatannya bersifat unilateral menurut garis keturunan Bapak atau menurut garis keturunan ibu atau pada masyarakat yang masih bersifat kesukuan. 3). Memiliki hak masyarakat khususnya bagi semua anggota masyarakat dan menikmati harta benda yang disediakan (Desa, Nagara, Marga) untuk kepentingan umum atau keagamaan sepanjang tidak bertentangan dengan tata tertib adat yang berlaku.

Masyarakat Lokal memiliki ciri-ciri antara lain :

- 1). Sanggup bertahan terhadap budaya luar
- 2). Mempunyai kemampuan mengakomodasi budaya-budaya luar
- 3). Mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar kedalam budaya asli,
- 4). Memiliki kemampuan mengendalikan,
- 5). Sanggup memberi petunjuk pada perkembangan budaya.

Masyarakat lokal juga Identik dengan masyarakat tradisional dimana masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang masih terikat dengan kebiasaan atau adat-istiadat yang telah turun-temurun. Keterikatan tersebut menjadikan masyarakat mudah curiga terhadap hal baru yang menuntut sikap rasional, sehingga sikap masyarakat tradisional kurang kritis (Dannerius Sinaga, 1988: 152).

#### **Metode Penelitian**

##### **A. Obyek Penelitian Dan Penentuan Informan**

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi obyek penelitian atau situasi sosial yang dapat diamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu. (Sugiyono,2011 : 215). Hal ini juga sebagaimana yang dikatakan oleh Spradley dimana situasi social terdiri atas tiga elemen yaitu tempat ( Place), pelaku (actors) dan

aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergi, obyek inilah yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugioyono, 2011 :215). Obyek penelitian ini adalah Dampak Pembangunan Pariwisata terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Lokal di Desa Bobanehena . Untuk penentuan informan maka akan ditetapkan sebanyak 7 Informan.

### B. Jenis Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu yang dapat diartikan menurut Nawawi (2006) sebagai pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak sebagaimana adanya. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrument dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor ( Dalam Moleong, 2014) merupakan prosedur meneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

### C. Jenis Dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan obyek penelitian .Data dalam penelitian menjadi dua yaitu (1) data primer dan (2) data Sekunder. Data primer dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku diri subyek (informal) yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Data Sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto, Peta, Grafik yang semuanya berhubungan dengan obyek Penelitian.

Sumberdata dalam penelitian ini terdiri dari informan dan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, grafik, tabel , model , catatan rapat, arsip-arsip atau

tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

### D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Teknik Pengumpulan dan pengolahan data antara lain melalui :

- Teknik Observasi
- Teknik Wawancara
- Teknik Dokumentasi

### E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisa data yang bersifat deskriptif kualitatif, dimana suatu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas fakta-fakta berdasarkan data yang terkumpul dilapangan yang berkaitan erat dengan obyek penelitian, kemudian data tersebut dipadukan dan dianalisa secara kualitatif dengan memberikan gambaran-gambaran, interpretasi atau penafsiran atau fakta-fakta tersebut.

Menurut Nawawi (2004 : 73) penelitian deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berpatokan pada penelitian kualitatif yang lazim digunakan oleh setiap peneliti, oleh karena itu penulis mengambil petunjuk yang dikembangkan oleh para ahli peneliti kualitatif, yakni berpatokan pada konsep yang dibangun oleh Miles dan Huberman (1992) dalam Moleong, 2004). Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan *interactive model analysis* dari Miles dan Huberman (1992), dalam tiga tahap sebagai berikut :

#### • Tahap Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan. Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menelaah

secara keseluruhan data yang dihimpun melalui hasil wawancara mendalam dengan para informan.

- **Tahap Penyajian Data**

Seperangkat hasil reduksi data kemudian diorganisasikan ke dalam bentuk matriks yang diberi nama display data, sehingga terlihat gambarannya secara lebih utuh. Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtun dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami.

- **Tahap Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan**

Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **1). Pelaksanaan Pembangunan Pariwisata**

Perkembangan Pariwisata Indonesia secara menyeluruh merupakan hasil kerja berbagai pihak antara lain Pemerintah, swasta dan masyarakat. Kebijakan pembangunan pariwisata merupakan upaya untuk mendorong pelaku disektor kepariwisataan dalam mencapai sasaran yang digariskan dan tujuan yang ditetapkan. Sektor Pariwisata sebagai sektor andalan yang mampu memberi kontribusi bagi peningkatan devisa Negara, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu sektor pariwisata masih dianggap layak dan penting untuk dikembangkan . Kesadaran akan pentingnya mengembangkan pembangunan sektor Pariwisata sebagai salah satu pemasukan devisa Negara dan pendapatan daerah.

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pembangunan Pariwisata antara lain :

- a). **Penataan Sarana dan Parasarana Pariwisata**

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi. Sementara prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi

Menurut Moenir (2012-119), mengatakan sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.

Sarana Penunjang Kepariwisataan (*Supporting Tourism Superstructure*), Sarana pelengkap dan sarana pokok yang berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi memiliki fungsi lain yaitu, membuat wisatawan atau pengunjung daerah tujuan wisata lebih banyak mengeluarkan dan membelanjakan uangnya di tempat tujuan wisata yang mereka kunjungi.

Sedangkan Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, yang termasuk dalam kelompok ini antara lain , listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya (Suwanto, 2004).

Beberapa prasarana penunjang bidang Pariwisata di Desa Bobanehena yang dapat kita sebut dengan aksesibilitas. Aksesibilitas ini dapat berfungsi sebagai daya dukung antar zona antara lain berupa jalan raya yang berfungsi mempermudah para wisatawan untuk datang ke daerah tujuan wisata.

Prasarana penunjang bidang Pariwisata di Desa Bobanehena dapat disebut dengan Utilitas seperti persediaan Listrik, yang berfungsi untuk bidang penerangan, menghubungkan alat Komunikasi seperti WIFI, HP Android apabila para Tourist membutuhkannya. Tanpa adanya Prasarana seperti ini maka

pelaksanaan kegiatan kepariwisataan akan dapat mengalami Hambatan.

Dari segi sarana air bersih Desa Bobanehena pun sudah mendapatkan pelayanan air bersih , baik dari Pemerintah Kabupaten dalam hal ini PDAM, maupun pihak swasta yang telah mengusahakannya. Penyediaan Parasarana penunjang pariwisata seperti air bersih sudah sangat layak dan penting untuk disediakan didaerah paket tujuan wisata, hal ini berfungsi antara lain, minum, mandi, cuci tangan memasak dan lain-lain.

#### **b). Pengembangan Potensi Pariwisata.**

Bagi Bangsa Indonesia maka pemerintah telah menaruh harapan pada bidang Pariwisata sebagai komoditas ekspor yang diharapkan akan mampu menggantikan peranan sektor migas . Harapan ini cukup beralasan,karena Indonesia memang memiliki potensi Pariwisata yang besar,baik dari segi alam maupun dari segi sosial budaya. Potensi pariwisata di Indonesia cukup banyak dan beragam,salah satu potensi Pariwisata yang sudah terkenal dimancanegara khususnya di Kabupaten Halmahera Barat adalah potensi Pariwisata di Desa Bobanahena.

#### **1). Tempat Obyek Wisata**

Desa Bobanehena merupakan desa yang memiliki banyak potensi wisata. Salah satunya Pantai Pelangi Jiko Rappa, pantai ini banyak diminati wisatawan karena memiliki air yang bening, selain sebagai tempat mandi juga sangat cocok untuk snorkeling dan rekreasi keluarga karena dapat melihat pemandangan teluk jailolo dan gugusan gunung. Selain itu Tanjung rappa pelangi merupakan salah satu tempat wisata yang paling banyak diminati oleh para Tourist baik Tourist Asing maupun Tourist Mancanegara.

#### **2). Pengembangan Home Stay sebagai Paket Wisata**

Selain pengembangan Obyek wisata sebagaimana disebutkan diatas, maka aspek lain yang turut menunjang pengembangan obyek wisata adalah tersedianya tempat penginapan yang disebut pula oleh masyarakat seperti Home Stay. Home Stay merupakan bentuk rumah layak tinggal yang

dimanfaatkan oleh para Tourist apabila mereka pergi ketempat daerah tujuan wisata.

Pengertian *homestay* bukanlah sekedar tempat untuk menginap dengan harga murah yang ditawarkan oleh perorangan maupun perusahaan. Meski fungsi utamanya adalah menjual jasa penginapan bagi wisatawan. Rumah tinggal ini harus memiliki integrasi yang baik dengan tempat wisata yang ada di sekitarnya. Jika *homestay* tidak memiliki manajemen resmi selayaknya hotel.

#### **3). Pengembangan Hutan Wisata sebagai Agro Wisata dan Agro Industri**

Pada dasarnya Hutan wisata merupakan kawasan hutan yang dibina dan dipelihara secara khusus guna kepentingan pariwisata dan wisata baru. Hutan wisata yang memiliki keindahan alam, kekayaan flora, fauna, maupun alamnya sendiri mempunyai corak khas untuk dimanfaatkan bagi kepentingan rekreasi dan kebudayaan serta akan menjadi salah satu Aset Pariwisata.

Hutan yang sekaligus digunakan sebagai tempat wisata ini sering disebut dengan hutan wisata. Selain kedua hutan tersebut, masih banyak lagi jenis jenis hutan yang lainnya seperti hutan konservasi, hutan suaka, dan hutan produksi. Perlu difahami bahwa kegunaan dari manfaat hutan wisata antara lain : 1). Sebagai bentuk rekreasi dan wisata alam, 2). Sebagai sarana penelitian dan Pengembangan, 3). Sarana Pendidikan dan Edukasi 4). Sarana Kegiatan penunjang Budaya. Di Desa Bobanehena juga terkenal dengan kawasan Hutan Wisata yang terkenal dengan berbagai jenis Flora seperti berbagai Jenis Bunga yang sudah terkenal diwilayah Nusantara saat ini yaitu salah satu bentuk Endemik Maluku termasuk di Desa Bobanehena yaitu jenis Bunga *Begonia aketajawensis* Ardi & D.C. Thomas dan *Begonia holosericeoides* Ardi & D.C. Thomas. Dua jenis ini merupakan salah satu Endemik Flora di Pulau Maluku dan Halmahera.

Selain jenis Flora seperti Bunga Begonia maka di Maluku juga khususnya di Desa Bobanehena juga telah ditemukan juga Bunga Bangkai yang disebut dengan bunga raflesia anoldi yang juga merupakan salah satu kekayaan potensial untuk menjadi paket Hutan Wisata khususnya di Desa Bobanehena. Selain jenis Bunga Begonia dan Raflesia maka Pulau Halmahera juga memiliki kekayaan Flora yakni terkenal dengan jenis Anggrek Hitam dan Anggrek Larat yang juga masih menyebar di Desa Bobanehena. Berikut ini akan diuraikan jenis Flora Bunga Anggrek Hitam dan Anggrek Larat di Desa Bobanehena.

Selain jenis Flora yang disebutkan diatas maka di Desa Bobanehena juga telah terdapat jenis Kayu Eboni. Kayu Eboni ini juga saat ini sedang dimanfaatkan untuk keperluan pembangunan rumah adat dan faktanya Home Stay yang ada di Desa Bobanehena sebagian besar beraal dari Kayu Eboni.

Selain jenis Flora sebagaimana disebutkan diatas maka Pulau Halmahera Barat termasuk Desa Bobanehena juga masih menyimpan kekayaan Fauna seperti Burung Nuri dan Burung Bidadari. Kedua jenis burung ini juga termasuk endemik dan masih ditemukakan di Desa Bobanehena.

Selain berbagai jenis Flora dan Fauna sebagaimana disebutkan diatas sebagai pusat hutan Wisata maka di Desa Bobanehena juga masih menyimpan kekayaan hutan Bakau yang saat ini telah dimanfaatkan oleh para Tourist untuk melancong kawasan Hutan Wisata Desa Bobanehena.

Dengan demikian Hutan Wisata juga sebagai salah satu Paket Wisata

### **c). Pengembangan Seni Budaya dan Kesenian**

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pembangunan Pariwisata disuatu daerah adalah pengembangan Seni Budaya dan Kesenian. Perlu difahami bahwa paket Pariwisata di suatu daerah biasanya dikelola oleh Pemerintah daerah dan masyarakat

sehingga banyak ditawarkan paket-paket seni budaya dan kesenian yang mampu menarik para wiatawan. Oleh karena itu ada berbagai atraksi kesenian yang menampilkan kebudayaan daerah sebagaimana dikemukakan oleh R.G. Soekadidjo. R.G, 2010).

#### **1). Pengembangan Atraksi Kesenian**

Di Propinsi Halmahera Barat khususnya di Desa Bobanehena masyarakatnya pun sudah menawarkan beberapa Paket Pariwisata Budaya diantaranya kesenian yang terkenal dengan Tarian Dana-dana yang merupakan tarian adat untuk menyambut Pesta , perkawinan maupun acara-acara tertentu, Tarian dana-dana ini merupakan suatu bentuk gerakan seni secara dinamis karena yang melakonkan atau memainkannya diiringi dengan pantun. Tarian Dana-dana ini juga memiliki kemiripan dengan tarian daerah seperti di Gorontalo namun ciri khas Tarian Dana-dana di Desa Bobanehena khususnya di Kabupaten Halmahera Barat memiliki ciri khasnya yang lain.

#### **2). Vestival Pengajian Alquran**

Selain atraksi Kesenian di Desa Bobanehena juga telah dilakukan beberapa Vestival pengajian alquran yang biasanya masyarakat desa telah mempersiapkan acara-acara tersebut pada setiap tahun. Vestival Musabaqah Tilawatil Quran (bahasa Arab: مسابقة تلاوة القرآن, disingkat MTQ) adalah festival yang bertujuan untuk mengagungkan Alquran. Pada festival ini, peserta berlomba mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan qira'at (metodologi pengajian khusus).

Berikut ini akan dilihat salah satu vestival yang pernah dibawakan oleh masyarakat yaitu vestival alquran.

#### **3). Mengangkat Seni Budaya Daerah**

Kebudayaan adalah merupakan hasil karya Cipta, Rasa dan Karsa ebagaimana dikemukakan oleh Koentjaraningrat (1996). Salah satu kebudayaan daerah Maluku sampai saat ini masih dipertahankan adalah Budaya Kawelo. Budaya Kalwedo adalah salah satu budaya khas Maluku yang berasal dari masyarakat Maluku Barat Daya (MBD).

Kalwedo memiliki makna kepemilikan atas kehidupan bersama (bersaudara). Budaya Kalwedo sendiri telah mengakar dalam keseharian masyarakat sekitar baik itu bahasa sampai dengan kebiasaan sehari-hari mereka. Budaya Kalwedo merupakan budaya yang memiliki nilai-nilai sosial keseharian, dan juga nilai-nilai religius yang sakral yang menjamin keselamatan abadi, kedamaian, dan kebahagiaan hidup bersama sebagai orang bersaudara. Budaya Kalwedo mempersatukan masyarakat di kepulauan Babar maupun di Maluku Barat Daya dalam sebuah kekerabatan adat, dimana mempersatukan masyarakat menjadi rumah doa dan istana adat yang memiliki makna yaitu milik bersama perlu difahami bahwa Nilai Kalwedo diimplementasikan dalam sapaan adat kekeluargaan lintas pulau dan negeri, yaitu: *inanara ama yali* (saudara perempuan dan laki-laki). *Inanara ama yali* menggambarkan keutamaan hidup dan pusaka kemanusiaan hidup masyarakat, yang meliputi totalitas hati, jiwa, pikiran dan perilaku. Nilai-nilai Kalwedo tersebut mengikat tali persaudaraan masyarakat melalui tradisi hidup *Niolilieta/hiolilieta/siolilieta* (hidup berdampingan dengan baik). Lihatlah contoh Bali, Yogyakarta yang terkenal dengan kesenian Gamelang, seni rupa, seni tari seni musik yang mampu menarik wisatawan kedaerah tujuan wisata. (Young, 2013).

## 2). Dampak Pembangunan Pariwisata terhadap Perubahan Sosial

Sebagaimana dijelaskan oleh Sessoms (2014) bahwa Pariwisata (tourism) adalah suatu aktivitas modern dan sebagai suatu bentuk tingkah laku rekreasi komersial yang paling dominan Secara internasional, ide untuk mengambil liburan tahunan guna beristirahat dan menghibur diri atau bersenang-senang ,dimulai di 'Inggris pada abad ke-18. Ketika i tu dokter-dokter menganjurkan kepada pasiennya' untuk mengunjungi mata-air bermineral yang dapat menyehatkan tubuh atau mandi di laut.

Selama abad ke-19 dan awal abad ke-20, dengan adanya pengambilan cuti selama sepekan atau dua pekan maka banyak orang kemudian melakukan perjalanan melalui laut ke segala penjuru. Seiring dengan meningkatnya kemakmuran dan kesempatan libur yang lebih lama serta fasilitas transportasi yang lebih mudah pada akhir-akhir ini, maka banyak orang mulai berlibur ke negara-negara lain. Akibatnya' berkembanglah industri pariwisata modern ebagaimana dikemukakan oleh Leon,g dan Morgan, (2012). Pariwisata, pada mulanya merupakan aktivitas masyarakat golongan tinggi, yaitu hanya orang-orang yang kaya saja yang melakukannya. Namun, namun seiring dengan perkembangan zaman sekarang ini pariwisata telah menjadi aktivitas massa karena hampir setiap orang memerlukan waktu luangnya untuk berwisata (Sessoms, 2014). Oleh karena itu dengan berkembangnya Era Transformasi dan Era Digital maka informasi akan menyebar luas keberbagai negara termasuk pariwisata pada suatu daerah sehingga memberi pengaruh pada segi-segi kehidupan perorangan maupun masyarakat setempat, baik pada se¥gi sosio budaya maupun lingkungan hidup (Spillane, 2015). Berdasarkan kenyataan diatas maka menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata di berbagai negara didunia benar-benar memberikan keuntungan secara ekonomis. Peluang-peluang kegiatan ekonomi di sektor pariwisata hendaknya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh masyarakat setempat, termasuk Indonesia. Di sisi lain, kemungkinan dampak pembangunan Pariwisata terhadap Ekonomi, Sosial, dan Budaya . Pariwisata sering dijadikan kambing hitam bagi banyak persoalan, dari berkembangnya komersialisme warisan tradisional hingga kepada pengrusakan lingkungan termasuk pencemaran budaya (Pendit, 2011)). Dari segi sosial-budaya, banyak pendapat yang mengemukakan bahwa dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas pariwisata terhadap masyarakat dan budaya setempat

lebih banyak buruknya daripada baiknya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kemungkinan-kemungkinan dampak yang bersifat merusak tersebut perlu mendapatkan perhatian agar dapat terhindar dari ancaman rusaknya kepribadian bangsa dan hancurnya nilai-nilai luhur dan budaya bangsa yang senantiasa dipelihara dan diaktualisasikan dari waktu ke waktu.

Seiring dengan perkembangan Pariwisata sebagai akibat dari pelaksanaan pembangunan Pariwisata disuatu daerah khususnya di Desa Bobanehena maka akan menimbulkan dampak terhadap perubahan social khususnya dalam bidang social, budaya ekonomi dan lingkungan antara lain :

#### **a). Dampak Pembangunan Pariwisata terhadap Perubahan dalam Bidang Ekonomi**

Pariwisata memberikan pengaruh dalam kehidupan perekonomian suatu negara, bangsa, maupun dunia. Keuntungan-keuntungan yang diperoleh suatu negara yang mengembangkan industri pariwisata antara lain berupa bertambahnya kesempatan kerja, meningkatnya penerimaan pendapatan nasional yang berarti pula meningkatnya income per capita, meningkatnya penghasilan pajak, dan memperkuat posisi neraca pembayaran luar negeri (Yoeti, 1980:21-22). Banyak kompleksitas yang muncul dari sifat industri yang berbagai macam dan rentang untung-rugi yang dapat meluas pada atau dilahirkan oleh berbagai kelompok industri atau secara individu (Pearce, 1983:53).

Untuk fasilitas yang tersedia disana ada tempat makan, tempat mandi, tempat menginap dan tempat ibadah (Musollah), ada juga di sediakan panggung untuk tempat berekreasi, serta perahu-perahu. Dari segi pengembangan ekonomi bagi masyarakat local maka keadaan transportasi baik transportasi darat maupun laut dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik hal ini dibuktikan dengan transportasi Darat misalnya dapat dilihat antara lain Jalan menuju wisata rappa pelangi sudah bagus,

bisa menggunakan kendaraan Roda Dua yang disebut dengan motor dan kendaraan roda empat baik berupa Bus maupun taksi local, dan tiap orang yang masuk kelokasi wisata maka akan dipungut retribusi berupa karcis masuk per orang sebesar Rp. 5.000/orang. Dengan adanya pengembangan Desa Wisata khususnya di Desa Bobanehena maka secara langsung memberikan dampak positif terhadap pergerakan ekonomi bagi masyarakat local. Di bawah ini akan diuraikan beberapa moment penting yang dapat dilihat dari dampak pengembangan Pariwisata antara lain :

#### **1). Penyerapan lapangan kerja melalui Home Industri.**

Dari aspek home industry telah tersedia berbagai bentuk kerajinan local antara lain kerajinan kerang, kerajinan bambu berupa keranjang,

#### **2). Penyerapan Lapangan Kerja melalui Indutri Makanan Ringan, local.**

Selain bentuk home Indutri dari berbagai kerajinan maka di Desa Bobanehena juga telah teredia disediakan beberapa makanan lokal yang bernuansa kedaerahan antara lain Bagea : Papeda. Papeda berbahan dasar sagu dan mempunyai tekstur yang kenyal menyerupai *gel ataulem* berwarna putih bening. Rasanya yang tawar membuat papeda cocok disajikan bersama dengan olahan ikan laut yang dibumbui dengan kunyit yang dikenal dengan nama ikan kuah kuning. Sebagai pelengkap, papeda juga kerap dinikmati dengan sayur yang diolah dari daun melinjo muda atau disebut dengan sayur ganemo. Papeda ini juga disediakan untuk menarik para tourist untuk menyuguhkannya. Bagea juga merupakan salah satu kue khas orang Maluku atau Halmahera yang terbuat dari Bahan Dasar Sagu yang dikeringkan lalu diolah menjadi Kue. Jadi menurut tua-tua adat orang Maluku atau Halmahera maka Sagu juga merupakan salah satu makanan adat secara turun temurun. Selain Bahan sagu maka bahan yang dibuat untuk kue adalah Pisang. Kue pisang ini juga sangat

digemari oleh seluruh masyarakat di Halmahera Barat khususnya di Desa Bobanehena karena selain dijadikan salah satu bahan makanan pokok maka Pisang juga dijadikan salah satu panganan untuk dibuat Kue. Kue pisang terdiri dari pisang Goreng, Pisang Kukus, Pisang Ijo, kue Bolu dan lain-lain.

Dengan demikian makanan local juga menjadi bagian penting sebagai salah satu Paket Pariwisata bagi masyarakat lokal disuatu daerah.

#### **b). Dampak Pariwisata terhadap perubahan social bagi kehidupan social dan Budaya**

Salah satu modal utama dalam bidang Pariwisata adalah perlunya mengembangkan Pariwisata Budaya. Karena setiap para Tourist yang datang ke daerah tujuan wisata, maka mereka akan menikmati berbagai suguhan atau atraksi dari masyarakat local. Apabila suatu Pariwisata telah berkembang dengan pesat maka masyarakat local juga akan hadir untuk menyuguhkan beberapa atraksi. Beberapa atraksi ini juga diritualkan untuk menjemput para tamu yang akan datang. Oleh karena itu atraksi budaya sangat penting disediakan bagi masyarakat local. Tujuan atraksi demi memperkenalkan ciri khas kedaerahan, bagi masyarakat local juga dilakukan untuk mempertahankan warisan budaya dari para leluhur sejak dahulu kala. Bagi masyarakat di Desa Bobanehena maka atraksi-atraksi yang disuguhkan adalah berupa Tarian Dana-dana, tarian Tarian Joko Kaha dan Budaya Kalwedo sebagaimana diuraikan sebelumnya.

Dari aspek budaya dari hasil wawancara dengan informan maka telah muncul perpaduan budaya baru yaitu budaya modern misalnya dengan kedatangan wisatawan dapat merubah pola dan perilaku masyarakat local, misalnya dalam Bahasa yang dulunya berkomunikasi dengan Bahasa daerah kini mereka dapat beradaptasi dengan masyarakat luar lalu mereka dapat beradaptasi dengan wisatawan melalui cara berbicara, logat serta saling berkomunikasi

melalui berbagai Bahasa misalnya Bahasa Inggris. Dalam berkomunikasi anak-anak muda sangat cepat beradaptasi dan belajar Bahasa Asing sehingga mereka dapat berkomunikasi langsung dengan para turis. Budaya-budaya lain yang dapat mereka tiru seperti Mode pakaian, potongan rambut, sehingga mampu merubah pola dan perilaku masyarakat dalam bergaul, cara menyapa, adaptasi dalam Bahasa dan lain-lain.

Dari aspek ekonomi dengan adanya pembangunan Pariwisata, mampu merubah system mata pencaharian, misalnya dari bertani beralih menjadi pedagang, pengusaha, bahkan mulai berkembangnya industry kecil. Dampak lain yang ditimbulkan terhadap bidang Pariwisata, adalah dapat membuka kesempatan dan lapangan kerja. Dulunya anak-anak muda yang tidak memiliki lapangan pekerjaan atau menganggur kini mereka mulai dipekerjakan pada Hotel, Home Stay, dan berbagai lapangan pekerjaan lainnya.

Dampak pengembangan Pariwisata juga sangat berpengaruh terhadap adanya Akomodasi misalnya ketersediaan Hotel, Hunian, tempat penginapan, dan layanan transportasi akan banyak membuka lapangan pekerjaan bagi anak-anak muda. Selain itu dampak yang akan ditimbulkan terhadap adanya perubahan social adalah dampak terhadap Lingkungan. Dari segi positifnya dampak yang ditimbulkan terhadap pariwisata adalah terpeliharanya kondisi lingkungan secara baik. Sebab para turis yang akan datang kepada wilayah tertentu akan merasa nyaman apabila keadaan lingkungan dapat dikatakan masih asli, pemandangan sekitar sangat indah, tempat huniamnya sangat bagus dan sebagainya. Sedangkan dampak terhadap lingkungan yang ditinjau dari segi negative akan terlihat apabila terdapat adanya perilaku masyarakat dalam membuang sampah disembarang tempat, lingkungannya kotor, dan sebagainya.

Jika dilihat dari aspek sosial dengan hadirnya bidang Pariwisata maka secara langsung ada perpaduan nilai budaya antara

nilai budaya Barat dengan Nilai Budaya Lokal. Hal ini dapat dilihat dari cara masyarakat lokal untuk menyambut para wisatawan dengan bersikap ramah, bahkan masyarakatnya sudah ada yang berkomunikasi secara langsung dengan para Tourist dengan Bahasa Asing yaitu Bahasa Inggris bahkan para Touristpun ingin belajar Bahasa daerah. Hal ini menunjukkan bahwa antara Wisatawan dengan masyarakat lokal sudah saling berinteraksi secara baik. Inilah dampak positif dari adanya pengembangan Pariwisata, sedangkan dampak negatifnya adalah bahwa masyarakat lokal akan meniru budaya-budaya dari luar seperti meniru potongan rambut, mode pakaian, bahkan anak-anak muda mulai mempraktekan budaya-budaya Barat.

Sehingga dapat dikatakan bahwa Pariwisata adalah suatu sistem yang multi kompleks, dengan berbagai aspek yang saling terkait dan saling mempengaruhi antar sesama. Dalam beberapa dasawarsa terakhir, pariwisata telah menjadi sumber penggerak dinamika masyarakat dalam perubahan social budaya (Pitana (2007)).

## **Kesimpulan Dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembangunan yang sudah diuraikan sebelumnya maka penulis dapat menguraikan beberapa kesimpulannya sebagai berikut :

1). Bahwa pelaksanaan Pembangunan Pariwisata yang diarahkan dalam upaya untuk mendorong pelaku disektor kepariwisataan dalam mencapai sasaran yang digariskan dan tujuan yang ditetapkan. Telah diyakini bahwa sector Pariwisata merupakan sektor andalan yang mampu memberi kontribusi bagi peningkatan devisa Negara, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu sektor pariwisata masih dianggap layak dan penting untuk dikembangkan . Kesadaran akan pentingnya mengembangkan pembangunan sektor Pariwisata sebagai salah satu pemasukan devisa Negara dan pendapatan

daerah, memperkenalkan alam dan kekayaan budaya daerah serta memupuk rasa cinta kepada tanah air kita.

2). Bahwa pelaksanaan Pembangunan Pariwisata disuatu daerah dilakukan untuk memacu pertumbuhan baik secara fisik maupun non fisik. Berdasarkan pemahaman ini maka hal penting yang menjadi tujuan dari pelaksanaan pembangunan Pariwisata khususnya di Desa Bobanehena antara lain :

a). Melalui Penataan Sarana dan Parasarana Pariwisata

b). Meningkatkan berbagai Potensi Pariwisata.

Oleh karena itu Potensi Pariwisata yang sedang dikembangkan saat ini antara lain : 1). Meminimalisasi tempat Obyek Wisata sehingga dari hasil penelitian maka potensi Pariwisata yang dikembangkan adalah Obyek Wisata Tanjung Rappa Pelangi.

c). Pengembangan Obyek Wisata dengan mendirikan Home Stay sebagai Paket Wisata, selain Home Stay yang dapat dijadikan obyek wisata maka Pemerintah Desa juga menyediakan alternative paket wisata Flora dan Fauna

d. Pengembangan Budaya dan Kesenian  
Pengembangan Budaya dan kesenian diantaranya dilakukan dengan mengembangkan atraksi kesenian yang intinya memperkenalkan budaya daerah atau Desa dengan Tarian Dana-dana dan Tarian Joko Kaha. Selain itu usaha untuk menata sector di Desa Bobanehena maka dilakukan Vestifal Tilawati Alquran (MTQ) yang dilaksanakan setiap Tahun.

Selain budaya-budaya tersebut diatas maka Budaya daerah yang telah diangkat di Desa Bobanehena adalah Budaya Kawelo.

3). Bahwa pelaksanaan Pembangunan Pariwisata di Desa Bobanehena telah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap adanya perubahan social baik dari segi ekonomi maupun dari aspek Sosial dan Budaya

**a). Dampak Pembangunan Pariwisata terhadap Bidang Ekonomi**

Pariwisata memberikan pengaruh dalam kehidupan perekonomian suatu negara,

bangsa, dan masyarakat. Berbagai dampak ekonomi yang realisasinya dilakukan antara lain : disediakan seperti tempat makan, atau restoran, tempat mandi, tempat menginap dan tempat ibadah (Musollah), ada juga di sediakan panggung untuk tempat berekreasi, serta perahu-perahu. Dari segi pengembangan ekonomi bagi masyarakat local maka keadaan transportasi baik transportasi darat maupun laut dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik hal ini dibuktikan dengan transportasi Darat misalnya dapat dilihat antara lain Jalan menuju wisata rappa pelangi sudah bagus, bisa menggunakan kendaraan Roda Dua yang disebut dengan motor dan kendaraan roda empat baik berupa Bus maupun taksi local, dan tiap orang yang masuk kelokasi wisata maka akan dipungut retribusi berupa karcis masuk per orang sebesar Rp. 5.000/orang. Dengan adanya pengembangan Desa Wisata khususnya di Desa Bobanehena maka secara langsung memberikan dampak positif terhadap pergerakan ekonomi bagi masyarakat local. Antara lain penyerapan lapangan kerja melalui Home Industri, Penyerapan Lapangan Kerja melalui Indutri Makanan Ringan, local.

#### **b). Dampak Pariwisata terhadap kehidupan social dan Budaya**

Salah satu modal utama dalam bidang Pariwisata adalah perlunya mengembangkan Pariwisata Budaya. Karena setiap para Tourist yang datang kedaerah tujuan wisata, maka mereka akan menikmati berbagai suguhan atau atraksi dari masyarakat local. Apabila suatu Pariwisata telah berkembang dengan pesat maka masyarakat local juga akan hadir untuk menyuguhkan beberapa atraksi. Beberapa atraksi ini juga diritualkan untuk menjemput para tamu yang akan datang. Oleh karena itu atraksi budaya sangat penting disediakan bagi masyarakat local. Tujuan atraksi demi memperkenalkan ciri khas kedaerahan, bagi masyarakat local juga dilakukan untuk mempertahankan warisan budaya dari para leluhur sejak dahulu kala. Bagi masyarakat di Desa Bobanehena maka atraksi-atraksi yang disuguhkan adalah

berupa Tarian Dana-dana, tarian Tarian Joko Kaha dan Budaya Kalwedo sebagaimana diuraikan sebelumnya.

#### **A. Saran**

1). Dari aspek Budaya dengan dikembangkannya bidang Pariwisata secara langsung dapat membawa dampak positif maupun negative bagi kehidupan masyarakat. Dari aspek positifnya bahwa hendaknya Pemerintah lebih mengembangkan berbagai Paket Wisata Budaya sebagai salah satu alternative untuk menarik para wisatawan yang datang kesuatu daerah. Sedangkan dari aspek negatifnya perlu dilakukan pembinaan Moral dan Akhlak demi menangkal masuknya budaya-budaya asing.

2). Hendaknya Pemerintah Desa perlu menerapkan Nilai Budaya Sapta Pesona yaitu dengan menerapkan Konsep : antara lain 1). Nilai Keindahan 2). Nilai Budaya Ketertiban, 3). Nilai Budaya Kebersihan, 4). Nilai Budaya Kesejukan 5). Nilai Budaya Keindahan, 6). Nilai Budaya Ramah Tamah dan 7). Nilai Budaya Kenangan. Ketujuh Konsep Nilai Budaya Sapta Pesona tersebut perlu dikembangkan kepada masyarakat sehingga akan menjadi pedoman dan aturan baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

3). Bahwa Kemampuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Desa Bobanehena akan ditunjang dengan penting faktor promosi dan pemasaran pariwisata oleh karena itu disarankan bagi pihak pengelola pariwisata khususnya bagi Dinas Pariwisata dan pemerintah Desa perlu berkoordinasi sebaik mungkin dalam melaksanakan kegiatan promosi dan pemasaran bidang pariwisata secara terintegrasi dengan perlu melibatkan berbagai pihak yang terkait didalamnya, termasuk Promosi melalui Media di Internet.

#### **Daftar Pustaka**

Amiruddin 2010, *Transformasi Sosial*, Penerbit Pradnya Paramita Jakarta.  
Abdul Wahab 2004, *Managemen Pariwisata*, Penerbit CV Rajawali Jakarta.

- Bintoro Tjokroamidjoyo 1996 , *Pengantar Administrasi Pembangunan*, Penerbit CV Rajawali Jakarta.
- Bouman. P.J. 1980, *Sosiologi suatu Pengantar*, Penerbit CV Rajawali Jakarta.
- Cooper (1993) *Tourism A New Perspective* Prentice Hall London,
- Dannerius Sinaga, 1988, *Sosiologi Pedesaan*, Penerbit CV Bina Mulia Jakarta.
- Gardi Subandi: 2011, *Pembangunan Berkelanjutan* Pradnya Paramita Jakarta.
- Ginanjar Kartasmita 2014, *Strategi Penanggulangan Kemiskinan*, Penerbit Yayasan Dian Desa Jakarta.
- Guyer .Freuler 1993 , *Handbuch des Schweizerischen volkswirtschaft*, London Ltd,
- Haferkamp dan Smelser 2012, *Procedural and Distributive Justice: What is Fair Depends More on What Comes First Than on What Comes. Next.* Journal of Personality and Social Psychology.
- Hilman Hadikusumah 2011, *Membina Masyarakat di Bantaran Sungai Kalimantan*, Penerbit Yayasan Kalaweit
- I Gede Pitana ,2007,*Sosiologi Pariwisata*, Andi Ofset Yogyakarta.
- Kusmayadi dan Sugiarto 2010, *Metodologi Penelitian dalam bidang Kepariwisata*, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta,
- Lumsdon 1997 *Education a guide for planner and managers* The Ecotourism society Noth Benington Vermont
- Lindberg R. Donald. E. Hawkins 1997,*Education a guide for planner and managers The Ecotourism society* Noth Benington Vermont
- Lucy Mair 2011, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* Penerbit Bina Cipta Jakarta.
- Mathieson dan Wall 1982 *Brower and A.K. Sxhwab An introduction to Coastal Zones Management* Island Press, Washington D.C,
- Mill dan Marrison 1992, *Correspondence Courses For Tourism Studies*, Jeneve
- Moeljarto Tjokrowinoto 2012, *Isu menangkal Kemiskinan*, Yayasan Dharma Bakti Jakarta.
- Mc Intosh R. and Gupta 1990, *Tourism, Principles, Practices, Philosophies*, Third Edition Grid Publishing Inc ,Ohio
- Oka Yoeti 2006 *Pengantar Ilmu Pariwisata* Penerbit Angkasa Jakarta,
- Pendit.N.S. 2009 ,*Ilmu Pariwisata sebuah pengantar Perdana*, PT Pradnya Paramita Jakarta,
- Paul B. Horton dan Chester L. Hunt 2010, *Sosiologi* Edisi VI Penerbit CV Rajawali Jakarta.
- Panopio, Cordero dan Raymundo 2018 *Pola Perubahan Sosial Masyarakat Pedesaan*, Penerbit Yayasan Dharma Bakti Jakarta
- Rochajat Harun dkk: 2011, *Komunikasi Politik*, Yayasan Dian Desa Jakarta.
- Riant Nugroho dan Rochmin Dahuri 2014, *Selayang Pandang Pembangunan Wilayah Pesisir* Penerbit Halimun Barka
- Sondang . P. Siagian 1998, *Administrasi Pembangunan*, Penerbit PT Gramedia Jakarta.
- Spillane.J.J. 1991,*Kebijaksanaan Umum Pengembangan Industri Pariwisata serta Prospek dan Tantangannya* Widya Dharma,
- Spillane .J.J. 1994,*Pariwisata Indonesia siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan* Penerbit Kanisius Lembaga Study Realmo
- Selo Soemardjan 1993, *Sosiologi*, Penerbit Yayasan Dian Desa Jakarta.
- Smith 1987 *Environmental Sciences* The Benjamin Cumming Publishing Company Inc California,
- Soekadijo R.G. 2011 *Anatomi Pariwisata ,memahami sebagai systemic Linkage*, dicetak oleh Sun Printing Jakarta.
- Soerjono Soekanto 2011, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* Penerbit CV Bina Mulia Jakarta.
- Tatok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, 2013, *Sistem Informasi Manajemen Pembangunan*, Penerbit CV Bina Mulia Jakarta.
- Wrihatnolo dan Dwijiwinoto 2007, *Pembangunan Desa menyongsong Pembangunan Tinggal Landas* Penerbit Pradnya Paramita